

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI KEGIATAN MEGICOM WORKSHOP PADA MASA PANDEMI COVID -19

Aidawati *)

SMA Negeri 9, kota Bogor, Indonesia

*)e-mail korespondensi: draida65@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 21 Februari 2022; direvisi: 18 Juli 2022; disetujui: 25 Juli 2022

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring melalui kegiatan Megicom Workshop pada masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 9 Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan subyek penelitian seluruh guru mata pelajaran SMA Negeri 9 sebanyak 45 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, yaitu Bulan Juli – November 2020. Berdasarkan hasil penelitian, setelah melalui kegiatan Media Digital Competency Wokshop, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring secara synchronous mengalami peningkatan. Dari hasil observasi melalui supervisi akademik diperoleh hasil bahwa pada siklus 1, sebanyak 38 % sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dalam kelas, 49% baik, dan 13 % cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dalam kelas. Sedangkan pada siklus 2, sebanyak 49 % sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring secara synchronous, 51% baik, dan tidak ada lagi kategori cukup. Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring secara synchronous mengalami peningkatan.. Diperoleh hasil bahwa pada siklus 1, sebanyak 42 % sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring secara synchronous, 47% baik, dan 11% cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara asynchronous. Sedangkan pada siklus 2, sebanyak 60 % (27 orang guru) sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring secara asynchronous, 40% baik, dan tidak ada lagi kategori cukup. Rata-rata nilai hasil supervisi pada pengelolaan kelas secara synchronous, mengalami peningkatan dari 85,14 menjadi 87,64. Sedangkan rata-rata nilai hasil supervisi pada pengelolaan kelas secara asynchronous, mengalami peningkatan dari 85,06 menjadi 87,47. Kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital mengalami peningkatan, setelah mengikuti kegiatan Magicom Workshop. Hal ini terlihat dari semakin variatifnya media yang digunakan di antaranya Google Classroom, WhatsApp, Quizizz, Google Meet, Zoom Meeting, Instagram, maupun youtube. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid -19 di SMA Negeri 9 Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat ditingkatkan melalui kegiatan Megicom Workshop

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Pembelajaran Daring; Megicom Workshop

EFFORTS TO INCREASE TEACHER'S COMPETENCE IN ONLINE LEARNING THROUGH MEGICOM WORKSHOP DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract. This research aims to improve teacher's competence in online learning through Megicom Workshop during the Covid-19 pandemic in the 2020/2021 academic year of SMA Negeri 9 Bogor. This research was conducted in two cycles with 45 teachers in SMA Negeri 9 Bogor. The research was carried out for 5 (five) months, namely July – November 2020. Based on the research results, after going through the Digital Media Competency Workshop, the competence of teachers in carrying out synchronous online learning has increased. From the results of observations through academic supervision, it was found that in cycle 1, as many as 38% were very good in carrying out online learning activities in the classroom, 49% were good, and 13% were quite good in carrying out online learning activities in the classroom. While in cycle 2, 49% were very good in carrying out synchronous online learning activities, 51% were good, and there was no longer sufficient category). The competence of teachers in implementing synchronous online learning has increased. The results showed that in cycle 1, as many as 42% were very good at carrying out synchronous online learning activities, 47% were good, and 11% were quite good in implementing asynchronous learning activities. While in cycle 2, 60% were very good in carrying out asynchronous online learning activities, 40% were good, and there was no longer sufficient category. The average value of supervision results in synchronous classroom management, has increased from 85.14 to 87.64. Meanwhile, the average value of supervision results in asynchronous classroom management has increased from 85.06 to 87.47. The competence of teachers in the use of digital media has increased, after participating in the Megicom Workshop. This can be seen from the increasingly varied media used, such as Google Classroom, WhatsApp, Quizizz, Google Meet, Zoom Meeting, Instagram, and YouTube. It could be concluded that the competence of teachers in online learning during the Covid -19 pandemic at SMA Negeri 9 Bogor for the 2020/2021 academic year could be improved through the Megicom Workshop.

Keywords: Teacher Competences; Online Learning; Megicom Workshop

I. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Mengantisipasi penularan virus ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

PSBB ini tentu saja sangat mengimbas pada pendidikan di tanah air. Berbagai kebijakan penyesuaian kurikulum telah dilakukan agar tetap dan terus bisa memberikan pendidikan yang menjadi hak para pelajar. Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19. Peserta didik yang berada di zona kuning, orange, dan merah terpaksa menjalani Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau belajar di rumah melalui gadget sebagai usaha memutus tali penyebaran covid-19 yang bisa menular di lingkungan sekolah, yang dilaksanakan secara daring. Sistem pembelajaran daring atau singkatan dari dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan tidak dengan tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi dilaksanakan melalui sistem online melalui jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah.

Pembelajaran di rumah tentu memiliki banyak tantangan dan kendala, baik itu dari orang tua, guru, maupun peserta didik itu sendiri, salah satu di antaranya adalah penerapan metode pembelajaran dari guru yang tidak fleksibel, konvensional, tidak menarik, sehingga membosankan bagi peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik bertugas melaksanakan pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk guru melaksanakan pembelajaran daring ini. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (*online*) dan tidak menjadi beban psikis.

Banyak kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah di Kota Bogor. Berdasarkan hasil observasi terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dilaksanakan pada awal terjadi pandemi, terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring masih rendah. Hal ini dapat

dilihat dari data hasil supervisi akademik yang dilaksanakan. Sebagian besar guru belum menguasai penggunaan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran daring serta belum mampu mengelola pembelajaran daring mulai dari perencanaan, sampai dengan pelaksanaan.

Suasana pembelajaran daring masih kurang kondusif, aktifitas peserta didik yang kurang terkontrol, minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Penggunaan aplikasi-aplikasi yang bervariasi dan menarik sangat membantu guru dalam pembelajaran daring. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan yang paling utama adalah mudah dipahami peserta didik. Guru harus mampu mengelola proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan perangkat atau media digital yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan yang tentu saja tidak membebani peserta didik. Peningkatan kompetensi guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran daring sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran daring melalui kegiatan Megicom Workshop pada masa pandemi Covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring melalui kegiatan Megicom Workshop pada masa pandemi Covid 19

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bogor selama lima bulan. Adapun subyek penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran SMA Negeri 9 Bogor berjumlah 45 orang guru mata pelajaran yang terdiri atas 13 orang laki-laki dan 32 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rencana tindakan disusun untuk dua siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal:

Tahap-tahap tindakan dalam siklus 1 terdiri dari yang pertama perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 1 adalah a) menentukan subjek penelitian, yaitu seluruh guru mata pelajaran SMA Negeri 9 Bogor berjumlah 45 orang guru, b) membuat jadwal penelitian, c) merencanakan kegiatan pembinaan terhadap guru untuk menghadapi pembelajaran daring, d) Menetapkan fokus observasi/ aspek yang diamati, e) menyusun instrumen observasi untuk guru, yang meliputi instrumen observasi kelas selama pelaksanaan pembelajaran daring baik synchronous maupun asynchronous, f) menyusun instrumen observasi untuk peserta didik., g) menentukan indikator keberhasilan, dan h) menyiapkan solusi untuk mengatasi kendala yang mungkin pada saat tahap pelaksanaan. Kedua, pelaksanaan tindakan yang dilakukan

pada siklus 1 adalah melaksanakan bimbingan/pembinaan terhadap seluruh guru melalui kegiatan Megicom Workshop (Media Digital Competency Workshop) yang dilaksanakan secara luring di sekolah dengan melaksanakan protokol kesehatan, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru tentang pengelolaan pembelajaran daring, kendala dan solusinya. Ketiga, peneliti melaksanakan observasi atau mengamati guru melalui kegiatan supervisi terhadap pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring baik synchronous maupun asynchronous. Peneliti juga keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Fokus observasi focus keaktifan peserta didik yang dapat terlihat dari respons peserta didik dalam pengerjaan tugas dan keaktifannya dalam pelaksanaan pembelajaran synchronous. Observasi dilakukan peneliti melalui daring dengan menggunakan instrument observasi. Terakhir, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus 1, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Tahap-tahap tindakan dalam siklus 2 terdiri perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 adalah a) menentukan subjek penelitian, yaitu seluruh guru mata pelajaran SMA Negeri 9 Bogor berjumlah 45 orang guru, b) membuat jadwal penelitian, c) merencanakan kegiatan pembinaan terhadap guru untuk menghadapi pembelajaran daring melalui kegiatan workshop, d) menetapkan fokus observasi/aspek yang diamati, e) menyusun instrumen observasi untuk guru, yang meliputi instrumen observasi kelas selama pelaksanaan pembelajaran daring baik synchronous maupun asynchronous, f) menyusun instrumen observasi untuk peserta didik, g) menentukan indikator keberhasilan, h) menyiapkan solusi untuk mengatasi kendala yang mungkin pada saat tahap pelaksanaan. Kedua, pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 adalah melaksanakan bimbingan/pembinaan yang kedua terhadap seluruh guru melalui kegiatan Megicom Workshop (Media Digital Competency Workshop) yang dilaksanakan secara luring di sekolah dengan melaksanakan protokol kesehatan. Selanjutnya, peneliti melakukan diskusi dengan guru tentang pengelolaan pembelajaran daring, kendala dan solusinya. Ketiga, peneliti melaksanakan observasi atau mengamati guru melalui kegiatan supervisi terhadap pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring baik synchronous maupun asynchronous dan pemanfaatan media digital. Peneliti juga keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Fokus observasi focus keaktifan peserta didik yang dapat terlihat dari respons peserta didik dalam pengerjaan tugas dan keaktifannya dalam pelaksanaan pembelajaran synchronous. Observasi dilakukan peneliti melalui daring dengan menggunakan instrument observasi. Terakhir, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus 2, terlihat bahwa guru sudah mempunyai kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran daring, terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring dan pemanfaatan media digital. Guru mampu menggunakan berbagai macam aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring, sehingga dapat lebih merangsang keaktifan peserta didik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil supervisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik synchronous maupun asynchronous, pemanfaatan media digital, dan keaktifan peserta didik. Jenis instrumen dan teknik pengumpulan data terlihat pada Tabel 1.

TABEL 1. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1	Data kualitatif (keaktifan peserta didik)	Metode observasi	Lembar observasi
2	Data kualitatif (hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran)	Metode observasi	Lembar supervisi

Pada Penelitian ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring setelah melalui kegiatan workshop. Berikut merupakan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 2 dan tabel 3. Sedangkan peneliti menetapkan keberhasilan peserta didik adalah $\geq 85\%$.

TABEL 2. Pengelolaan Guru dalam Pembelajaran Daring

Presentase	Kriteria
$\geq 85\%$	Sangat baik
70% - 84%	Baik
50% - 69%	Cukup
30% - 49%	Kurang
$\leq 29\%$	Sangat kurang

TABEL 3. Keaktifan Peserta Didik dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Presentase	Kriteria
$\geq 85\%$	Sangat baik
70% - 84%	Baik
50% - 69%	Cukup
30% - 49%	Kurang
$\leq 29\%$	Sangat kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring relatif masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil supervisi akademik yang dilaksanakan. Sebagian besar guru belum menguasai penggunaan aplikasi yang variatif untuk menunjang pembelajaran daring, serta belum mampu mengelola pembelajaran daring dengan baik mulai dari perencanaan, sampai dengan pelaksanaan. Suasana pembelajaran daring masih kurang kondusif, aktifitas peserta didik yang kurang terkontrol, minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring masih kurang, di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berikut ini adalah tabel rangkuman hasil supervisi akademik pada saat pembelajaran daring,

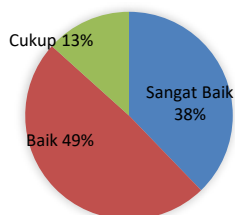
TABEL 4. Rangkuman Hasil Supervisi Akademik Pada Saat Pembelajaran Daring (Para Siklus)

Aspek	Rata-rata Nilai Hasil Supevisi Akademik	Indikator Keberhasilan
Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	80	85%
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	75	85%

B. Hasil Kegiatan pada Siklus 1

Data mengenai hasil observasi kelas pada pembelajaran daring siklus 1 secara *synchronous* dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer dalam pembelajaran daring yang dapat dilihat dari pengelolaan kelas yang dilakukan guru selama melaksanakan pembelajaran, bagaimana guru mampu mengelola kelas dengan baik, bagaimana guru mampu memanfaatkan media digital dalam pembelajaran, bagaimana guru dapat memberikan motivasi ke peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta melaksanakan penilaian untuk mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran.

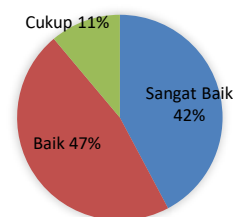
Hasil observasi kelas pada pembelajaran daring siklus 1 secara *synchronous* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Observasi Kelas pada Pembelajaran Daring secara *Synchronous* pada Siklus 1

Dari hasil observasi melalui supervisi akademik dalam pembelajaran daring secara *synchronous* pada siklus 1, menunjukkan bahwa sebanyak 38 % sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dalam kelas, 49% baik, dan 13 % cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dalam kelas. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 85,14, melebihi dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya, data mengenai hasil observasi kelas pada pembelajaran daring siklus 1 secara *asynchronous* dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer. Aktifitas guru dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari dengan aktifitas guru dalam memberikan penugasan secara *asynchronous*, mengunduh dan memeriksa hasil pekerjaan peserta didik, serta memberikan penilaian maupun umpan balik.

Data hasil observasi kelas pada pembelajaran daring siklus 1 secara *asynchronous* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Observasi Kelas pada Pembelajaran Daring secara *Asynchronous* Siklus 1

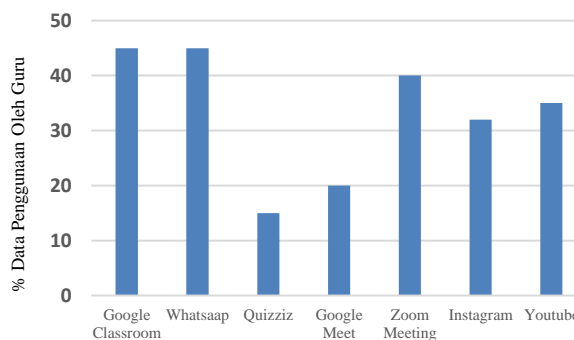
Dari data di atas, terlihat bahwa dalam pembelajaran daring secara *asynchronous* pada siklus 1 ditunjukkan, sebanyak 42 % sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring secara *synchronous*, 47% baik, dan 11% cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *asynchronous*. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 85,06 sudah sedikit melebihi dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Aplikasi Media Digital yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup variatif. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi terhadap penggunaan aplikasi oleh guru yang ditunjukkan pada Tabel 5.

TABEL 5. Aplikasi Media Digital yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Daring

NO.	APLIKASI	JUMLAH GURU	PROSENTASE
1.	Google Class Room	45	100
2.	Whatsapp	45	100
3.	Quizizz	10	22
4.	Google Meet	10	22
5.	Zoom	29	64
6.	Instagram	13	29
7.	Youtube	23	51

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil observasi terhadap penggunaan aplikasi oleh guru pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi terhadap Penggunaan Aplikasi oleh Guru pada Siklus 1

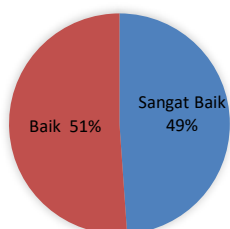
Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa semua guru (100%) menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *Whatsapp* dalam proses pembelajaran. Aplikasi zoom digunakan oleh 64% guru, 51% guru menggunakan youtube, 29% menggunakan Instagram, 22% guru menggunakan aplikasi quizizz dan google meet. Sudah cukup banyak aplikasi media digital yang sudah dikuasai oleh guru dan dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus 1, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Kompetensi yang dimiliki guru daring berupa kemampuan dalam mengelola pembelajaran daring sudah mengalami peningkatan, meskipun masih ada beberapa orang guru yang masih kurang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring maupun pengaplikasian media digital dalam pembelajaran.

C. Hasil Kegiatan pada Siklus 2

Pada siklus ke-2 ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dengan lebih memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Data mengenai hasil observasi kelas pada pembelajaran daring siklus 2 secara *synchronous* dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Aktifitas guru dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari pengelolaan kelas yang dilakukan guru selama melaksanakan pembelajaran. Bagaimana guru mampu mengelola kelas dengan baik, memanfaatkan media digital dalam pembelajaran, serta melaksanakan penilaian untuk mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil observasi kelas pada pembelajaran daring siklus 1 secara *Synchronous* dapat dilihat pada gambar 4.

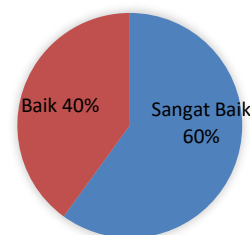


Gambar 4. Hasil Observasi Kelas pada Pembelajaran Daring secara Synchronous pada Siklus 2

Di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring secara *synchronous* pada siklus 2 ditunjukkan, sebanyak 49 % sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring secara *synchronous*, 51% baik, dan tidak ada lagi kategori cukup. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus satu yaitu 87,64, melebihi dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Selanjutnya, data mengenai hasil observasi kelas pada pembelajaran daring siklus 2 secara *asynchronous* dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Aktifitas guru dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari dengan aktifitas guru dalam memberikan penugasan secara *asynchronous*, mengunduh dan memeriksa hasil pekerjaan peserta didik, serta memberikan penilaian maupun umpan balik.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil observasi kelas pada pembelajaran daring siklus 2 secara *asynchronous* dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil Observasi Kelas pada Pembelajaran Daring secara Asynchronous Siklus 2

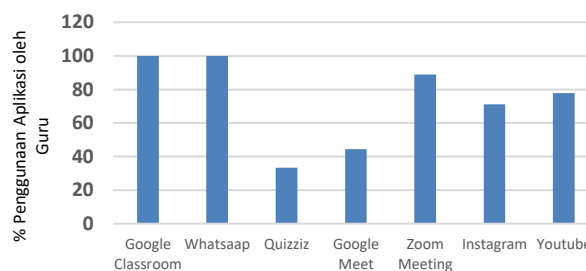
daring secara *asynchronous* pada siklus 2 ditunjukkan, sebanyak 60 % sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring secara *asynchronous*, 40% baik, dan tidak ada lagi kategori cukup. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus satu yaitu 87,47, melebihi dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Aplikasi Media Digital yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup variatif. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi terhadap penggunaan aplikasi oleh guru yang ditunjukkan pada tabel 6.

TABEL 6. Aplikasi Media Digital yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Daring Siklus 2

NO.	APLIKASI	JUMLAH GURU	PROSENTASE
1.	Google Class Room	45	100
2.	Whatsapp	45	100
3.	Quiziizz	15	33
4.	Google Meet	20	44
5.	Zoom	40	89
6.	Instagram	32	71
7.	Youtube	35	78

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil observasi terhadap penggunaan aplikasi oleh guru pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik Hasil Observasi terhadap Penggunaan Aplikasi oleh Guru pada Siklus 2

Dari hasil di atas terlihat bahwa semua guru (100%) menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *Whatsapp* dalam proses pembelajaran. Aplikasi *zoom* digunakan oleh 89% guru, 78% guru menggunakan *youtube*, 71% menggunakan *Instagram*, 33% guru menggunakan aplikasi *quiziizz* dan 44% menggunakan aplikasi *google meet*. Guru sudah mampu mengaplikasikan media digital dengan aplikasi-aplikas yang variatif pada kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus ke-2, ada banyak perubahan yang terjadi

pada kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran daring maupun pemanfaatan media digital, setelah mendapatkan pembinaan melalui kegiatan Megicom Workshop. Kompetensi yang dimiliki guru daring berupa kemampuan dalam mengelola pembelajaran daring mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun masih ada beberapa orang guru yang masih kurang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring maupun pengaplikasian media digital dalam pembelajaran

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran daring melalui kegiatan Megicom Workshop pada masa pandemi Covid 19 menunjukkan hasil yang memuaskan. Kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari semakin variatifnya media yang digunakan mulai dari *Google Classroom*, *Whatsaapp*, *Quizizz*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Instagram*, maupun *youtube*. Saran yang dapat penulis ajukan adalah kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital harus selalu ditingkatkan melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan workshop maupun bimtek.

REFERENSI

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Basori. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45.
- Dimiyati dan Mudjiono (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta:
- Ernawati. (2014). Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas Berbasis Guru Senior Pada Guru TIK SMA Kota Semarang. *Educational Management Journal UNNES* 3 (1). 41-46.
- Flew, T. 2008. *New Media : an introduction*. New York: Oxford University Pers
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social 229 media. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26
- Kemdikbud Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid -19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia
- Ikbar, Yanuar. (2012) *Metode Sosial Penelitian Kualitatif*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Janawi (2012). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Shiddiq Press, Bangka
- Lazurath S. (1994). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* cet. VI, hal.20, Kanisius, Yogyakarta.
- Majid, A. (2005), *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Musfiqon (2012), *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Prestasi Pustakarya. Jakarta,
- Moedjiono dan Dimiyati, M. (1992/1993). *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud, Jakarta
- Moeheriono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi: Competency Based Human Resource Management*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Payaman J. Simanjuntak (2005) *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016, Standar Isi, Jakarta, Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016, Standar Penilaian, Jakarta, Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2016, Standar Proses, Jakarta, Depdiknas
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Jakarta
- Robbins, Stephen P. (2007). *Perilaku organisasi*. PT Indeks, Jakarta
- Romli, M, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung, Nuansa Cendekia, Hal 34, Bandung
- Sudarmanto, SIP, Msi (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. (2011). *Himpunan PP 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Pustaka Yustisia, Yogyakarta.
- Tim Saturadar. 2019. *Pengertian, manfaat, Tujuan, dan Jenis Workshop*. <https://www.saturadar.com/2019/11/Pengertian-Workshop.html>. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2020
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Dinkes Jakarta